

Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Persegi Bagi Siswa Kelas VIII SMP Kristen 02 Salatiga Tahun Ajaran 2017/2018

Christiana Kartika Dian, Kriswandani, NovisitaRatu
Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen SatyaWacana
Email : 202014006@student.uksw.edu

ABSTRAK

Berpikir reflektif merupakan kegiatan berpikir yang membuat siswa berusaha menghubungkan pengetahuan yang diperolehnya untuk menyelesaikan permasalahan baru yang berkaitan dengan pengetahuan lamanya. Teori Surbeck, Han dan Moyer dalam Noer (2010) mengutarakan bahwa kemampuan berpikir reflektif meliputi tiga fase/ tingkat yaitu *reacting* (berpikir reflektif untuk aksi), *comparing* (berpikir reflektif untuk evaluasi) dan *contemplating* (berpikir reflektif untuk inkuiri kritis). Untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir reflektif siswa, maka dilakukan penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 3 siswi kelas VIII SMP Kristen 02 Salatiga yang dipilih secara *purposive Sampling* pada materi bangun datar segi empat dengan kemampuan awal yang berbeda. Dari hasil analisis, diketahui bahwa siswa berkemampuan awal tinggi dapat dikatakan reflektif karena melalui ketiga fase dalam menyelesaikan soal. Siswa berkemampuan awal sedang dapat dikatakan cukup reflektif karena melalui dua fase yaitu *Reacting* dan *Comparing*. Sedangkan siswa berkemampuan awal rendah dikatakan kurang reflektif karena hanya mampu melalui satu fase yaitu *Reacting*.

Kata kunci: reflektif, soal cerita, bangun datar, segi empat

Artikel ini dipublikasikan pada Jurnal Paedagoria Volume IX, Nomor 1, April 2018.

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria/article/view/245>